**PENERAPAN METODE *PORPE* (*PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE*) DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BAHASA JERMAN KELAS XI BAHASA SMAN 1 LAWANG**

**(*The Implementation of PORPE (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) Method in learning Listening skills of German Language Subject at Eleventh Grade Students of Language Program at SMAN 1 Lawang)***

Maria Leny Pratiwi

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5 Sumbersari Kecamatan Lowokwaru, Malang

Ponsel: 085755594476

E-mail: [marialeny546@yahoo.com](mailto:marialeny546@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dan hasil penerapan metode *PORPE* dalam pembelajaran menyimak kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa di SMAN 1 Lawang. Data penelitian ini adalah hasil observasi, kuisioner, wawancara, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *PORPE* terlaksana sesuai RPP yang telah disusun peneliti. Siswa terlibat aktif dalam setiap tahap metode *PORPE,* yaitu pada fase *Predict*, *Organize, Rehearse, Practice,* dan *Evaluate*.Berdasarkan hasil nilai *Mind Map* dan karangan siswa yang telah dikonversikan dalam bentuk predikat dapat diketahui bahwa rata-rata siswa dapat memahami isi bahan simakan. Penerapan metode inimembutuhkan waktu 3 jam pelajaran (3x45 menit). Oleh karena itu, guru harus memperhatikan alokasi waktu, agar tujuan pembelajaran menyimak dapat tercapai dengan maksimal dan proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *PORPE* dapat membantu siswa dalam pembelajaran menyimak, yaitu untuk lebih mudah memperoleh informasi dan memahami isi maupun pesan yang terdapat dalam bahan simakan. Oleh karena itu, metode *PORPE* dapat menjadi salah satu metode alternatif dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman.

**Kata kunci**: Metode *PORPE,* Pembelajaran, Menyimak

**Pendahuluan**

Keterampilan menyimak *(Hören)* merupakan keterampilan berbahasa yang paling dasar dan penting dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sebelum siswa berbicara, membaca, dan menulis, siswa terlebih dahulu belajar menyimak, mulai dari menyimak ujaran-ujaran, bagaimana bahasa itu diucapkan dalam bahasa Jerman hingga pada tahap pemahaman dan transfer. Guru mengganggap bahwa tujuan pembelajaran menyimak sudah tercapai, ketika siswa mampu menjawab soal dan pertanyaan dari bahan simakan. Padahal tujuan pembelajaran menyimak bukan sekedar itu, melainkan untuk melatih daya konsentrasi, daya paham, dan daya kreatif siswa (Abidin, 2012:95). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menyimak masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil interview peneliti dengan guru bahasa Jerman kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang, dapat diketahui bahwa guru lebih sering melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis daripada pembelajaran menyimak. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menyimak masih sering berpusat pada aspek mendengarkan saja. Guru lebih sering memperdengarkan audio dan video kepada siswa. Lalu siswa dituntut untuk melengkapi teks rumpang atau mengurutkan kalimat-kalimat yang acak sesuai dengan hasil kegiatan mendengar siswa. Dalam pembelajaran tersebut, guru belum melakukan pembelajaran menyimak karena tidak ada aspek pemahaman dan aspek respons dari kegiatan mendengar siswa. Oleh karena itu, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak.

Hasil data dari kuisioner pra penelitian menunjukkan bahwa dari sejumlah 31 siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang, terdapat 28 siswa yang mengalami kendala dalam hal memahami isi teks lisan/dialog dari audio, CD, maupun video yang diperdengarkan guru. Hal ini sesuai dengan hasil interview, bahwa pada saat guru memutarkan video siswa hanya bisa mengerti apa yang dilakukan oleh orang dalam video. Namun sebagian besar siswa tidak bisa mengerti apa yang dikatakan atau disampaikan orang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru masih berorientasi pada kemampuan siswa menjawab soal, melengkapi kalimat rumpang, dan mengurutkan kalimat-kalimat acak dari lirik lagu yang didengarkan. Guru mengungkapkan bahwa masih belum ada metode khusus yang diterapkan dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang, terlebih dalam pembelajaran menyimak yang mampu melatih daya kreatif siswa.

Hamdani (2011: 79) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Lebih jelas, Abidin (2012:27) menyatakan metode pembelajaran sebagai rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai tahap evaluasi pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran dalam menyimak adalah metode *PORPE* *(PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE).* Metode ini menarik dan dapat membantu siswa karena terdapat kegiatan memprediksi bahan simakan sebelum menyimak. Metode *PORPE* dicetuskan oleh Simpson yang ingin membuktikan bahwa menulis dapat digunakan sebagai sarana terbaik dalam membentuk kemandirian menyimak pada setiap jenis bahan simakan. Pelaksanaannya dimulai dari tahap: (1) ***Predict****,* yaitu memprediksi bahan simakan yang akan diperdengarkan oleh guru melalui penyusunan pertanyaan-pertanyaan pemandu berdasarkan gambar slide, (2)***Organize****,* yaitu mengorganisasi pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam sebuah peta konsep atau *Mind Map* secara berkelompok, (3) ***Rehearse****,* yaitu berkonsentrasi pada bahan simakan serta mengisi *Mind Map* pertanyaan pemandu, (4) ***Practice****,* yaitu siswa melakukan praktikum berupa pembuatan karangan berdasarkan peta konsep , sampai (5) ***Evaluate****,* yaitu siswa mengecek kembali *Mind Map* pertanyaan pemandu dan hasil karangan, sambil menyimak dialog kembali. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pemahaman isi teks lisan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menerapkan metode alternatif yang dapat mengoptimalkan sistem pembelajaran menyimak di kelas.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada suatu usaha untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif (Azwar, 2010: 5). Selanjutnya, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematik mengenai bidang, situasi, atau kejadian tertentu sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami (Azwar, 20010: 7). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi deskriptif mengenai penerapan metode *PORPE* (*PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE*) dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang.

Data dalam peneliti adalah informasi mengenai aktivitas pembelajaran menyimak bahasa Jerman menggunakan metode *PORPE,* tanggapan siswa dan guru mengenai metode *PORPE,* dan hasil nilai pemahaman siswa selama menyimak. Data diperoleh dari hasil angket siswa, hasil observasi, hasil wawancara dengan guru, dan hasil tes siswa selama proses kegiatan penerapan metode *PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE)* pada pembelajaran menyimak bahasa Jerman kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang*.* Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang, guru bahasa Jerman kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang, dan dua *observer*.

Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, angket, wawancara dan tes. Ghony dan Almanshur (2012: 165) menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan kepada sumber data dan bertujuan untuk memperoleh informasi dari sumber data. Selanjutnya, Menurut Ghony dan Almanshur (2012:176), penggunaan wawancara didasarkan pada dua alasan, yaitu (1) agar peneliti dapat menggali, tidak saja pada apa yang diketahui dan dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian, dan (2) agar apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang. Menurut Nurkancana (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 179), tes adalah “suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut ... dengan nilai standar yang ditetapkan”.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini teknis data yang digunakan adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dari observasi, angket, wawancara, dan tes.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, (1) Tahap Pra Penelitian, pada tahap ini peneliti: (a) melaksanakan pengamatan keadaan kelas, siswa dan pembelajaran bahasa Jerman yang dilaksanakan di kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang selama peneliti melaksanakan kegiatan KPL, (b) menentukan judul penelitian, (c) menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, (d) melakukan pra-penelitian dengan melakukan interview kepada guru dan mengumpulkan data yang menguatkan latar belakang masalah melalui angket yang diberikan kepada siswa, (e) berkonsultasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan kepada guru bahasa Jerman kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang, (f) membuat rancangan pengumpulan data, (g) mengurus surat perijinan pelaksananaan penelitian dari Universitas, Dinas Pendidikan Kab. Malang dan sekolah, dan (h) menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan. (2) Tahap Penelitian, yaitu: (a) peneliti hadir ke tempat penelitian tepat waktu dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, (b) peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP dengan menerapkan metode PORPE yang sudah direncanakan, (c) peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat, (d) peneliti meminta hasil peta konsep dan karangan siswa dan mengecek kelengkapannya, (e) peneliti meminta hasil kuisioner, (f) peneliti meminta hasil lembar catatan observer, dan (g) peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai penerapan metode *PORPE* yang telah diterapkan di kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang. Pada tahap Pasca Penelitian, yaitu: (a) mengecek kelengkapan instrumen, (b) memberikan penilaian pada lembar kerja siswa, (c) menganalisis data yang telah diperoleh, (d) memaparkan data secara deskriptif, dan (e) menulis laporan penelitian.

**Hasil**

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, angket, wawancara, dan tes. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil data yang akurat pada penelitian. Dari hasil observasi, angket, dan wawancara, dapat diketahui bahwa metode PORPE dapat membuat siswa lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran menyimak. Selain itu, siswa dapat mengikuti pembelajaran menyimak dengan baik dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes pada *Mind Map* dan karangan siswa menunjukkan bahwa rata-rata siswa dapat memprediksi bahan simakan dengan tepat dan dapat memahami isi bahan simakan selama pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode PORPE. Berdasarkan hasil tes pada *Mind Map* terdapat tiga kelompok atau 15 siswa mendapat predikat A, dua kelompok atau sejumlah 10 siswa mendapat predikat A- dan satu kelompok atau sejumlah lima siswa mendapat predikat B- pada tugas *Mind Map*. Selanjutnya, pada tes karangan dapat diketahui, bahwa terdapat tiga kelompok atau sejumlah 15 siswa memperoleh predikat A atau nilai sempurna, satu kelompok atau sejumlah lima 5 siswa memperoleh predikat A-, satu kelompok lainnya atau sejumlah 5 siswa memperoleh predikat B, dan satu kelompok terakhir atau sejumlah 5 siswa memperoleh predikat C atau nilai tidak memenuhi SKM (Standar Kelulusan Minimal). Hal tersebut dapat terjadi karena di dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil predikat di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menyimak dengan metode *PORPE* berhasil.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan hasil penerapan metode *PORPE* *(PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE)* dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman kelas XI SMAN 1 Lawang.

**Penerapan Metode *PORPE* dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang**

Pembelajaran menyimak bahasa Jerman dengan metode *PORPE* di Kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang diterapkan sesuai langkah-langkah yang ada dalam metode tersebut, yaitu *Predict,* *Organize,* *Rehearse,* *Practice,* dan *Evaluate.* Penerapan ini juga dilakukan berdasarkan tahap yang telah dijelaskan oleh Abidin (2012: 117-118), yaitu tahap prasimak, tahap menyimak, dan tahap pascasimak. Pada tahap prasimak, guru meminta siswa untuk menebak informasi umum dan rinci dari gambar *slide* yang ada di proyektor. Lalu siswa membuat prediksi terhadap bahan simakan yang akan disimaknya, yaitu berupa pertanyaan pemandu. Kegiatan tersebut termasuk dalam tahap *Predict.* Setelah itu, siswa bersama dengan teman sekelompoknya menyusun dan mengorganisasi pertanyaan pemandu ke dalam *Mind Map*. Kegiatan ini termasuk dalam tahap *Organize.*

Pada tahap menyimak, siswa melaksanakan kegiatan yang menuntut konsentrasi (*Rehearse*) dan aktifitas praktikum (*Practice*). Pada tahap *Rehearse*, siswa menyimak dengan sungguh-sungguh. Dalam tahap ini, kegiatan menyimak berbeda dari biasanya. Siswa tidak hanya duduk diam dan mendengar dialog yang diputar guru, tetapi siswa juga melakukan aktifitas melengkapi *Mind Map* pertanyaan pemandu yang telah dibuatnya. *Mind Map* tersebut membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam menemukan informasi yang ada dalam dialog. Dengan kegiatan mengisi *Mind Map,* tahap menyimak menjadi tidak monoton dan karakter siswa yang aktif, mau berusaha, serta disiplin dapat terbangun. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Saddhono dan Slamet (2014: 48), yaitu kegiatan menyimak yang baik menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemauan membedakan, intelegensi, perhatian, dan motivasi yang harus dikerjakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat kegiatan menyimak berlangsung. Dengan demikian, menyimak dalam tahap ini dapat disebut sebagai kegiatan aktif. Siswa akan berusaha memahami bahan simakan dengan cara menjawab *Mind Map* sesuai dengan tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan praktikum (*Practice*). Setelah menyimak dialog *Essen und Trinken* dan mengisi *Mind Map* pertanyaan pemandu, siswa membuat karangan. Kegiatan ini sesuai dengan tahapan pemahaman dalam pembelajaran menyimak menurut Mudjianto dan Susanto (dalam Zahro dan Eliyanah, 2011: 5), yaitu latihan-latihan pemahaman bisa menggunakan berbagai macam metode respon, baik lisan maupun tulisan, seperti misalnya siswa diminta untuk menulis ringkasan, memilih judul yang tepat, atau menentukan ide utama dari teks, dan lain sebagainya. Dengan kegiatan menulis ini, siswa dapat berlatih menginterpretasikan wacana lisan.

Pada tahap pascasimak, siswa melaksanakan tahap *Evaluate.* Pada tahap ini, siswa melakukan tahap pengecekan kembali terhadap hasil *Mind Map* dan karangan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan kembali dialog *Essen und Trinken im Restaurant.* Kegiatan ini bertujuan agar siswa memeriksa kembali tugasnya, agar tidak ada jawaban dan karangan yang bertentangan dengan informasi dalam dialog.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menyimak yang baik adalah pembelajaran yang mempunyai tahapan yang jelas, yaitu terdapat tahap pra simak, menyimak, dan menyimak. Dalam setiap tahapan tersebut, siswa dapat termotivasi untuk menentukan tugas dan hal yang akan disimaknya, siswa dapat memusatkan perhatian terhadap bahan simakan, siswa melatih daya paham, dan siswa dapat mengembangkan daya kreatifnya. Melalui penerapan metode *PORPE,* semua tujuan tersebut dapat tercapai.

**Hasil Penerapan Metode *PORPE* dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMAN 1 Lawang**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat diketahui bahwa proses penerapan metode *PORPE* dalam pembelajaran menyimak berjalan baik. Pembelajaran tersebut dikatakan berhasil karena pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan RPP yang telah disusun dan tujuan pembelajaran telah tercapai.

Dari kegiatan penerapan yang telah dilakukan peneliti, ditemukan kelebihan dan kekurangan metode PORPE. Kelebihan metode ini yaitu dapat membuat siswa berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan menyimak audio. Selain itu, metode ini dapat melatih siswa untuk menyusun karangan sebagai hasil pemahaman dan interpretasi siswa selama menyimak. Namun terdapat kelemahan dalam metode ini, yaitu penerapan metode *PORPE* membutuhkan waktu yang banyak, minimal 3 JP (Jam Pelajaran) agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 173) bahwa pencapaian kompetensi harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan alokasi waktu dalam penerapan metode *PORPE* karena hal tersebut bagian dari perencanaan pembelajaran. Ketika guru merancang suatu rencana pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

**Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *PORPE*  terlaksana sesuai dengan RPP yang telah disusun. Penerapan metode *PORPE* dalam pembelajaran menyimak dapat membantu siswa agar lebih mudah memperoleh informasi dan memahami isi maupun pesan yang terdapat dalam bahan simakan. Hal tersebut dibuktikan oleh perolehan hasil tes siswa. Rata-rata siswa memperoleh nilai sempurna, yaitu predikat A pada *Mind Map* dan karangan. Selain itu, juga berguna untuk membangun karakter siswa yang aktif, mau berusaha, disiplin, dan kreatif. Metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu dari segi waktu. Metode ini membutuhkan waktu 3 JP (Jam Pelajaran). Dalam penerapannya guru harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, agar tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran yang berkaitan dengan metode *PORPE.* Adapun saran tersebut ditujukan pada pihak-pihak berikut ini.

* Guru Bahasa Jerman

Guru dapat menjadikan metode *PORPE* sebagai metode altenatif dalam melaksanakan pembelajaran karena metode ini terbukti dapat membantu siswa memahami bahan simakan dalam pembelajaran menyimak dan dapat membuat siswa lebih bersemangat.

* Siswa SMA

Siswa diharapkan lebih memusatkan perhatian kepada guru ketika menjelaskan materi dan langkah-langkah metode *PORPE* dan mempelajari materi dialog *Essen und Trinken.* Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih memahami setiap materi yang disampaikan serta dapat mengembangkan karakter yang aktif dan kreatif.

* Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar mencari acuan dan referensi tambahan mengenai penerapan metode *PORPE* untuk diterapkan dalam materi ataupun tema lainnya, seperti pembelajaran menyimak dengan materi sastra berupa lagu atau puisi.

**Daftar Rujukan**

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Hamdani. 2011. *Stategi Belajar Mengajar.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Iskandarwassid, & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa.*Bandung: Rosda Karya.

Saddhono, Kundharu & Slamer, St. Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Zahro, Azizatus & Eliyanah, Evi. 2011. *Menyimak Beragam Wacana Lisan.* Malang: Pustaka Kaiswaran.